

**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN DANA BEASISWA PEMDA
KAYONG UTARA MAHASISWA JURUSAN PHS
FKIP UNTAN PONTIANAK**

19 / 2019
3 ~~toprated~~ corrected f

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
SELFY KARLINA
NIM. F1032141049**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

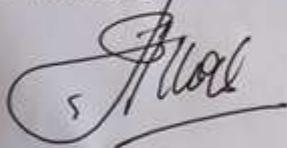
**IMPLEMENTASI PENGGUNAAN DANA BEASISWA PEMDA
KAYONG UTARA MAHASISWA JURUSAN PIIS
FKIP UNTAN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

SELFY KARLINA
NIM. F1032141049

Disetujui,

Pembimbing I,



Dr. Hj. Endang Purwaningsih, M.M
NIP. 195911281987032002

Pembimbing II



Drs. Rum Rosyid, M.M
NIP. 196609141990021002

Mengetahui,



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN DANA BEASISWA PEMDA KAYONG UTARA MAHASISWA JURUSAN PIIS FKIP UNTAN PONTIANAK

Selfi Karlina, Endang Purwaningsih, Rum Rosyid

Program Pendidikan Ekonomi FKIP Untan Pontianak

Email: selfikarlina15@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the implementation of the used of the North Kayong regional government scholarship grants for students of the social sciences education department of Fkip Untan, with descriptive methods. The type of research was qualitative. The data sources in this study were 6 social studies students majoring in social sciences. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. The results of this study can be seen that (1) the implementation of the used of the North Kayong regional government scholarship funds by students was partly in accordance with the applicable rules but there were still some that were not in accordance with the rules. (2) discrepancies in the used of scholarship funds by scholarship recipients were indicated by students who still used scholarship funds for their personal needs such as buyed bags, clothes, shoes. The main priority of scholarship funds should be used for college purposes, such as buyed books, photocopied, printing assignments, and buyed stationery for college. (3) efforts made by the scholarship management to avoid inconsistencies in the used of scholarship funds, namely by monitoring evaluations on each semester and making accountability reports for the used of scholarship funds by students to find out in their used each semester.

Keywords: Comdev Students, Local Government Assistance, Scholarship.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia dalam hal peningkatan mutu dan kualitas kepribadian seseorang. Anas Salahudin, (2012:18) menyatakan, "Pendidikan adalah proses mendidik, membina, mengendalikannya, mengawasi, memengaruhi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan yang dilaksanakan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan berjalannya waktu dan pembangunan di bidang pendidikan, peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi

manusia yang memiliki kemampuan akademik dan profesional. Permasalahan yang terjadi adalah mahalannya biaya pendidikan yang menyebabkan pendidikan tersebut tidak bisa dirasakan bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah untuk mengatasi permasalahan biaya pendidikan adalah dengan melalui program beasiswa, hal ini telah dilakukan oleh pemda Kayong Utara yang diharapkan dapat membantu biaya pendidikan sehingga mengurangi beban orang tua dalam hal membiayai perkuliahan anaknya.

Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada bagian penjelasan pasal 76 ayat (2) menjelaskan bahwa "Beasiswa adalah dukungan biaya

pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengikuti atau menyelesaikan Pendidikan Tinggi berdasarkan pertimbangan utama prestasi atau potensi akademik”.

Beasiswa pada umumnya merupakan pemberian biaya untuk pendidikan bagi mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di satuan perguruan tinggi. Bantuan ini biasanya berbentuk dana untuk menunjang biaya atau ongkos yang harus dikeluarkan oleh anak sekolah atau mahasiswa selama menempuh masa pendidikan. Selanjutnya menurut Agus Lahinta (dalam Bustamil Arifin, 2013:14), “Beasiswa adalah bantuan yang diberikan oleh pihak tertentu kepada perorangan yang digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan, bank dan yayasan.

Adapun jenis dan karakteristik beasiswa jika dilihat dari segi pendanaannya oleh Erny Murniasih (dalam Hadijah, 2016:16), ada dua yaitu : 1) Beasiswa penuh (*Full scholarship*) jenis pendanaan pada beasiswa ini meliputi seluruh komponen pendidikan. Biaya tersebut, antara lain biaya perkuliahan, akomodasi, biaya hidup, asuransi, buku, biaya penelitian, tiket perjalanan, dan fasilitas lainnya seperti biaya untuk pengadaan laptop, tergantung dari penyedia beasiswa. 2) Beasiswa sebagian (*partial scholarship*) jenis pendanaan pada beasiswa ini tidak meliputi seluruh komponen pendidikan. Beasiswa jenis ini hanya memberikan benefit pembebasan perkuliahan saja sehingga penerima beasiswa harus menyiapkan kocek atau biaya perjalanan, akomodasi, dan biaya hidup.

Mengacu kepada peraturan pemerintah tersebut, maka pemerintah melalui program beasiswa Pemda Kayong Utara bagi mahasiswa yang berprestasi. Dengan adanya beasiswa ini maka kesempatan yang sama dan merata dalam mendapatkan pendidikan bagi seluruh masyarakat Kayong Utara. Selain itu juga

diharapkan dengan kesempatan ini tidak hanya semakin banyak terjangkaunya akses pendidikan hingga ke perguruan tinggi tetapi dengan adanya beasiswa ini juga dapat menjadi penunjang agar mahasiswa penerima beasiswa pemda Kayong Utara dapat bersaing dan juga mempunyai prestasi yang baik dalam setiap semesternya.

Sejak tahun 2014 program beasiswa pemda Kayong Utara telah diberikan kepada 51 mahasiswa di berbagai fakultas hingga pada tahun 2016 yang berjumlah 43 mahasiswa di berbagai fakultas. Sedangkan pada jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial FKIP terdapat 6 mahasiswa penerima beasiswa pemda Kayong Utara.

Penggunaan beasiswa tersebut juga harus sesuai dengan syarat yang ada yaitu persyaratan umum dan persyaratan khusus. Persyaratan umum diantaranya siswa yang tidak mampu namun mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan, serta diberikan pada siswa yang mampu namun berprestasi sebagai penghargaan atas prestasi yang di dapat dan diberikan pada mahasiswa yang masih aktif kuliah di berbagai fakultas baik itu mahasiswa regular A dan mahasiswa regular B pada pemberian dana terbagi atas penuh dan parsial. Dalam penelitian ini termasuk pada mahasiswa yang kurang mampu namun berprestasi yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perkuliahan dan termasuk penerima beasiswa penuh. Sedangkan persyaratan khusus diantaranya adalah wajib melengkapi biodata persyaratan penerimaan beasiswa pemda Kayong Utara yang isinya adalah harus melengkapi IPK wajib 3,00, melampirkan foto kopi kartu keluarga (KK), dan yang terakhir membuat surat pernyataan tidak akan menerima beasiswa lain.

Faktor yang melatar belakangi penelitian berdasarkan pada pengamatan penulis selama berinteraksi dengan mahasiswa penerima beasiswa pemda Kayong Utara, masih banyak melihat

ketidak sesuai dalam penggunaan dana beasiswa. Pemberian beasiswa yang fungsi awalnya untuk menunjang proses pendidikan dan peningkatan prestasi akademiknya, namun demikian dalam beberapa tahun ini justru disalahgunakan untuk membiayai keperluan diluar pendidikannya, misalnya membeli pakaian, tas, sepatu, telepon dan jalan-jalan/rekreasi.

Berdasarkan latar belakang dan teori yang dijelaskan di atas. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang” Implementasi penggunaan dana bantuan beasiswa pemda Kayong Utara mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fkip UNTAN.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut (Zuldafrial, 2008:3), “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang atau perilaku yang diamati”. Sedangkan menurut Komariah (dalam Sandra Muliansyah, 2017:29), “Penelitian kualitatif adalah suatu paradigm penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, pelaku, orang atau keadaan pada tertentu secara rinci dan mendalam dalam bentuk narasi”.

Menurut (Silalahi, 2012:12) “Metode merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah”.

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif adalah suatu penelitian yang berusaha menyelidiki masalah dalam penelitian dengan menggambarkan keadaan objek/subjek sebagaimana adanya. Sedangkan menurut Sumanto, 1995 (dalam Mahmud 2011:100), “Penelitian deksriptif adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian

deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu Suryabrata (2014:75). Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Faklutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa penerima beasiswa Pemda Kayong Utara yang berjumlah 6 orang pada jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fkip.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh Zuldafrial (2017:54). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa yang berjumlah 6 orang dan pihak pengelola beasiswa *Comdev & Outreaching*. Sedangkan data sekundernya berupa dokumen/ arsip yang terkait dengan penelitian

Menurut (Bungin, 2014) “Teknik pengumpulan data merupakan cara atau tujuan utama dalam penelitian agar mendapatkan data dan menemukan hasil penelitian. Tiga cara pengumpulan data yaitu berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumetasi. Penelitian ini menggunakan Triangulasi metode dalam teknik pemeriksaan keabsahan data.

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian Mahmud (2011:189). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif model Miles and Huberman, 1984 (dalam Sugiyono, 2015:337).

1) Tahap Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan atau penambahan terhadap data yang kurang perlu dan tidak relevan. 2) Tahap Penyajian Data setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang disusun berdasar kategori atau pengelompokan yang diperlukan. Display data bisa berupa uraian singkat, bagan, flowchart, grafik dan sebagainya. 3) Tahap *Cunclusion Drawing/Verification* dari data yang diperoleh, kemudian dikategorikan, dicari tema dan polanya kemudian ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan dana bantuan beasiswa oleh mahasiswa penerima beasiswa Pemda Kayong Utara yang berjumlah enam orang. Pemaparan data yang terkumpul dari lapangan dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Akan dipaparkan hasil penelitian berupa uraian deskriptif yang bersifat kualitatif berupa kata-kata, gambaran-gambaran tentang hasil penelitian. Berikut disajikan data mengenai ketentuan penggunaan dana beasiswa bagi mahasiswa penerima beasiswa yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Penerimaan Bantuan Dana Beasiswa

| No | Nama | Prodi | Biaya Hidup Per Semester | | | Jumlah |
|----|-----------|------------|--------------------------|----------------------|------------|---------------|
| | | | Biaya Hidup | Biaya Tempat Tinggal | Buku | |
| 1 | Devi | P. Sejarah | Rp.3.000.000 | Rp.600.000 | Rp.300.00 | Rp.3.900.000 |
| 2 | M.Maulana | P. IPS | Rp.3.000.000 | Rp. 600.000 | Rp.300.000 | Rp. 3.900.000 |
| 3 | Sutriani | P. Ekonomi | Rp.3.000.000 | Rp. 600.000 | Rp.300.000 | Rp.3.900.000 |
| 4 | Sarmina | P. Sejarah | Rp.3.000.000 | Rp. 600.000 | Rp.300.000 | Rp. 3.900.000 |
| 5 | Ana S | P. IPS | Rp.3.000.000 | Rp. 600.000 | Rp.300.000 | Rp.3.900.000 |
| 6 | Wahyu H | P. PKN | Rp.3.000.000 | Rp. 600.000 | Rp.300.000 | Rp. 3.900.000 |

Sumber : *Community Development (Comdev)*

Hasil Observasi

Data observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan keadaan lapangan yang sudah diamati yang berada di lokasi penelitian yaitu fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa yang memperoleh beasiswa Pemda Kayong Utara pada jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial yang berjumlah enam orang

sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan dana beasiswa yang diperoleh mahasiswa.

1) Penggunaan Dana Beasiswa Untuk Keperluan Kuliah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fkip Untan yang menerima beasiswa pemda Kayong Utara, pada umumnya mahasiswa menggunakan dan beasiswa untuk keperluan kuliah

hanya seperlunya saja. Mahasiswa lebih menggunakan dana beasiswa untuk keperluan kuliah seperti mengeprin tugas, fotokopi, membeli buku dan perlengkapan alat tulis untuk kuliahnya. Dari enam yang diwawancarai, mahasiswa yang menggunakan dana untuk keperluan membeli buku penunjang mata kuliah berjumlah dua orang mahasiswa, dan empat orang mahasiswa diantaranya hanya memfotokopi buku dari perpustakaan atau dari teman untuk pegangan dalam perkuliahan.

2) Penggunaan Dana Beasiswa Untuk Kebutuhan Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa penerima beasiswa dari enam mahasiswa yang menggunakan dana untuk keperluan membeli telepon tiga orang mahasiswa, dua orang menggunakan dana untuk kebutuhan komunikasi atau pulsa dan satu orang tidak menggunakan dana untuk kebutuhan komunikasi atau pulsa. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hampir semua mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fkip Untan yang menerima beasiswa Pemda Kayong Utara untuk kebutuhan tersebut, diantaranya adalah membeli telepon, pulsa dan kouta internet atau voucher wifi.

3) Kendala yang Terjadi Berkaitan Dengan Penggunaan Dana Beasiswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa penerima beasiswa dapat dijelaskan bahwa hampir semua mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fkip Untan yang menerima beasiswa pemda Kayong Utara kendala yang sering terjadi dengan penggunaan dana beasiswa yaitu keterlambatan dalam pencairan dana tiap bulannya dan dana per bulannya pun masih dikirim oleh orang tua sebagai uang saku tambahan. Dari data yang telah diperoleh dapat dilihat bahwa hanya dua

orang yang perbulannya tidak dikirim uang oleh orang tua karena mereka bekerja kemudian selebihnya mendapatkan kiriman dana dari orang tua.

4) Penggunaan Dana Beasiswa Sesuai Dengan Ketentuan Perincian Dari Comdev

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fkip Untan yang menerima beasiswa pemda Kayong Utara, pada umumnya mahasiswa menggunakan dana beasiswa sudah sesuai dengan perincian penggunaan dana dari comdev walaupun ada sebagian dari mahasiswa yang juga tidak sepenuhnya menggunakan dana tersebut sesuai dengan perincian karena terdapat dua orang mahasiswa yang tinggal di rumah keluarga dan juga tinggal di asrama. Kemudian untuk penggunaan dana pembelian buku hanya ada dua orang yang sepenuhnya menggunakan untuk pembelian buku selebihnya juga digunakan untuk memfotokopi dan hanya meminjam buku di perpustakaan saja.

5) Ketidak Sesuaian Penggunaan Dana Beasiswa Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada mahasiswa jurusan pendidikan ilmu-ilmu sosial Fkip Untan yang menerima beasiswa pemda Kayong Utara yang berjumlah enam orang. Dapat dijelaskan bahwa mahasiswa rata-rata pernah menggunakan dana beasiswa tidak sesuai dengan perincian penggunaan dana dari comdev, diantaranya dana yang diperoleh untuk keperluan pribadinya seperti membeli baju, tas, dan sepatu. Dari enam mahasiswa yang diwawancarai, mahasiswa yang menggunakan dana beasiswa untuk membeli baju ada tiga orang, yang membeli tas ada dua orang, membeli sepatu satu orang dan yang membeli telepon ada tiga orang atau membeli kouta internet.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian didasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan terhadap enam mahasiswa penerima beasiswa. Pembahasan diurutkan sesuai dengan sub masalah sebagai berikut :

1) Implementasi Penggunaan Dana Beasiswa Oleh Mahasiswa Sudah Sesuai Dengan Aturan Dari Pihak Comdev

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa aturan penggunaan dana bantuan beasiswa meliputi : pembayaran UKT digunakan untuk biaya daftar ulang mahasiswa penerima beasiswa yang biayanya berbeda-beda disesuaikan dengan UKT dan program studinya, pembayaran biaya hidup diberikan pada mahasiswa penerima beasiswa sebesar Rp.650.000/bulan yang berasal dari sumber dana pemda Kayong Utara, pihak comdev hanya memproses administrasinya. Sedangkan dana yang diberikan pada tiap semesternya sebesar Rp.3.900.000. Pembayaran pengelolaan, pembayaran kegiatan pembinaan dan pengawasan/ pengawalan IPK mahasiswa melalui Monev. Pembayaran pengelolaan ini termasuk juga yaitu pembayaran kegiatan pembinaan seperti kegiatan pelatihan, komunikasi efektif, penalaran, leadership, motivasi, penguasaan bahasa inggris, kewirausahaan, serta bela Negara semua kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa penerima beasiswa. Hal ini diwujudkan oleh pihak comdev dalam pemberian pembinaan terhadap mahasiswa penerima beasiswa. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa penerima beasiswa telah mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Sehingga diperoleh informasi bahwa aturan penggunaan beasiswa yang ditetapkan comdev telah sesuai atau mendorong tercapainya tujuan pemberian beasiswa yang ditetapkan.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dari penelitian ini dapat diketahui implementasi penggunaan dana beasiswa pemda Kayong Utara dapat

diulas sebagai berikut. Pada pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan dana beasiswa yang digunakan untuk keperluan kuliah ditemukan bahwa mahasiswa rata-rata menggunakan dana untuk keperluan kuliahnya seperti untuk memfotokopi bahan materi kuliah, ngeprint tugas kuliah, perlengkapan tulis dan membeli buku materi penunjang perkuliahan. Pada pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan dana untuk kebutuhan komunikasi ditemukan bahwa terdapat tiga orang yang menggunakan dana beasiswa untuk membeli telepon, dua orang diantaranya menggunakan untuk membeli pulsa atau kouta dan voucher wifi, dan satu orang tidak menggunakan dana beasiswa untuk membeli pulsa. Pada pertanyaan yang berkaitan dengan kendala yang sering terjadi berkaitan dengan penggunaan dana beasiswa yaitu keterlambatan dalam pencairan dana tiap bulan dan dana per bulannya pun masih dikirim oleh orang tua sebagai uang saku tambahan.

2) Ketidak Sesuaian Penggunaan Dana Beasiswa Oleh Mahasiswa Penerima Beasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa di dalam penggunaan dana bantuan beasiswa terhadap aturan yang ada mahasiswa masih belum optimal atau masih terdapat ketidak sesuaian dalam penggunaan dana beasiswa dalam bidang akademiknya. Mahasiswa masih menggunakan dana beasiswa untuk kebutuhan pribadinya untuk membeli tas, baju, sepatu, dan telepon seluler dari pada untuk keperluan di bidang pendidikan seperti les privat dan membeli buku untuk keperluan kuliah.

Disamping itu ketidak sesuaian terjadi pada biaya penggunaan dana untuk membeli buku, sebagian besar dari mahasiswa penerima beasiswa hanya menggunakan dana tersebut untuk memfotokopi dan mengeprint tugas saja. Padahal dana tersebut sudah dianggarkan pada perincian penggunaan dana beasiswa

yang telah dibuat oleh pihak comdev yang digunakan untuk membeli buku sebagai penunjang dalam proses perkuliahan. Namun dana tersebut justru digunakan oleh mahasiswa penerima beasiswa untuk membeli baju, tas dan sepatu. Selain itu ketidak sesuaian penggunaan dana untuk biaya tempat tinggal hanya dua orang mahasiswa penerima beasiswa saja yang tidak menggunakannya karena ada yang tinggal di tempat keluarga dan yang tinggal di asrama.

Berkaitan dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan oleh Bustamil Arifin (2013:67) mengenai penggunaan beasiswa bidikmisi pada mahasiswa Fkip Untan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan beasiswa bidikmisi 43% sesuai dengan syarat penggunaannya yaitu membeli buku, mengeprint, memfotokopi dan kebutuhan kuliah. Sedangkan sebesar 57% menggunakan beasiswa untuk keperluan di luar syarat penggunaannya yaitu membeli baju, tas, sepatu, rekreasi dan keperluan di luar pendidikan lainnya.

3) Upaya Pihak Pengelola Pada Saat Terjadinya Ketidak Sesuaian Dalam Peggunaan Dana Beasiswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menerima beasiswa pemda Kayong Utara yang berjumlah enam orang tersebut sebagian besar terdapat ketidak sesuaian dalam penggunaan dana beasiswa tersebut. Hal ini diketahui berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada mahasiswa penerima beasiswa.

Adapun upaya yang dilakukan pihak pengelola beasiswa yaitu dengan menyuruh mahasiswa tersebut membuat laporan pertanggung jawaban mahasiswa dalam menggunakan dana beasiswa pada saat dana tersebut dicairkan agar mengetahui perincian penggunaan dana yang telah digunakan mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak mentaati peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi

sebagai efek jera agar tidak semauanya dalam penggunaan dana beasiswa yang tidak penting untuk menunjang dalam proses pendidikan. Hal ini diterapkan agar mahasiswa bisa optimal dalam penggunaan dana tersebut dan lebih memprioritaskan hal yang berkaitan dengan pendidikan terlebih dahulu. Jika apabila mahasiswa masih terdapat melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka pada saat pertemuan monev selanjutnya akan di panggil nama yang bersangkutan dan akan di tindak lanjuti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: 1) implementasi penggunaan dana beasiswa oleh mahasiswa belum sesuai dengan aturan yang dibuat oleh pihak comdev karena masih banyak mahasiswa menggunakan dana tersebut di luar ketentuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa menggunakan dana untuk keperluan di luar pendidikan. 2) dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana beasiswa oleh mahasiswa penerima beasiswa masih terdapat ketidak sesuaian. Yaitu penggunaan dana beasiswa tidak diprioritaskan untuk keperluan dalam perkuliahan. Hal ini terbukti dengan banyaknya mahasiswa yang menggunakan dana beasiswa untuk memenuhi keperluan pribadinya seperti membeli baju, tas, sepatu dan telepon yang sebenarnya tidak sangat diperlukan. Bahkan ada juga mahasiswa yang menggunakan dana beasiswa untuk membeli kouta dan pulsa yang pada dasarnya tidak sepenuhnya untuk keperluan kuliah. 3) dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan pihak pengelola beasiswa agar kedepannya tidak terjadi lagi ketidak sesuaian dalam penggunaan dana beasiswa yaitu seperti melakukan monitoring (monev) tatap muka pada tiap semesternya agar melakukan pengawalan IPK mahasiswa jika terjadi penurunan yang berkaitan pada ketidak sesuaian

dalam penggunaan dana apabila terdapat maka pihak pengelola akan lebih memperhatikan mahasiswa tersebut pada tiap semesternya juga diberikan pengarahan. Pihak pengelola menyuruh mahasiswa tersebut membuat laporan pertanggung jawaban mahasiswa dalam menggunakan dana beasiswa pada saat dana tersebut dicairkan agar mengetahui perincian penggunaan dana yang telah digunakan mahasiswa. Apabila mahasiswa tidak mentaati peraturan tersebut maka akan diberikan sanksi sebagai efek jera agar tidak semauanya dalam penggunaan dana beasiswa yang tidak penting untuk menunjang dalam proses pendidikan. Hal ini diterapkan agar mahasiswa bisa optimal dalam penggunaan dana tersebut dan lebih memprioritaskan hal yang berkaitan dengan pendidikan terlebih dahulu. Jika apabila mahasiswa masih terdapat melanggar peraturan yang telah ditetapkan maka pada saat pertemuan monev selanjutnya akan di panggil nama yang bersangkutan dan akan di tindak lanjuti.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diberikan saran yaitu: 1) Hendaknya bagi lembaga/ pengelola beasiswa Pemda Kayong Utara perlu memberikan pengarahan yang lebih baik serta pengawasan kepada mahasiswa penerima beasiswa tentang penggunaan dana beasiswa secara efektif dan efisien.

2) Hendaknya bagi mahasiswa penerima beasiswa, lebih optimal dalam menggunakan dana yang diperoleh supaya dapat mendukung kegiatan perkuliahan dan prestasi yang dicapai bisa semakin meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, B. (2013). Penggunaan Beasiswa Bidikmisi Pada Mahasiswa FKIP Untan. *Skripsi*. FKIP Untan.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadijah. (2016). *Upaya Mahasiswa Penerima Beasiswa Bidikmisi Dalam Meningkatkan Prestasi*. (Online). Diakses 06 Juni 2018 dari <http://repository.ar-raniry.ac.id>>Hadijah.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Salahudin, A. (2011). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, S. (2014). *Metode Pendidikan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- Zuldafrial. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak: STAIN Pontianak Pers.